



SUARA 'Aisyiyah

MAJALAH PEREMPUAN BERKEMAJUAN

ISSN : 0852 - 6575

EDISI 10
Th. Ke-92

OKTOBER 2015

ZULHIJAH 1436 H - MUHARAM 1437 H

... وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ...



Melindungi Air, Merawat Kehidupan

Hukum Air Daur Ulang
dan Pemanfaatannya

Jihad Konstitusi Muhammadiyah
Lindungi Kebutuhan Rakyat akan Air

Air Putih untuk
Kesehatan

HARGA RP 9.000,- (P. JAWA) RP. 12.000,- (LUAR P. JAWA)

MAJALAH RESMI PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Manusia dihadapkan pada serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan makhluk hidup, di antaranya adalah masalah air. Ada sebagian wilayah yang berlebihan air, namun ada pula yang kekurangan air baik karena faktor alam seperti kekeringan karena musim kemarau yang panjang, maupun ada air tetapi tidak layak dikonsumsi. Semua orang memahami bahwa polusi air adalah penyebab terkemuka di dunia sebagai sumber penyakit. Air yang sangat urgen bagi manusia harus dikelola dengan baik, dengan cara pemulihan sumber air, pengelolaan pemanfaatan air, konversi air, Menjaga dari pencemaran air, menjaga kualitas air, ketangguhan masyarakat dalam mengurangi risiko daya rusak air dengan perilaku ramah air. Melalui **Suara 'Aisyiyah** akan dipaparkan bagaimana pemanfaatan air untuk sumber kemakmuran, dan bagaimana pemerintah melindungi sumber daya air pasca pembatalan UU

No. 7/2004 tentang Tata Kelola Air yang telah direview dan dimenangkan oleh Muhammadiyah di MK. Muhammadiyah/'Aisyiyah sebagai Ormas Islam telah memiliki konsep tentang tata kelola air dan keluarga pasti memiliki peran strategis dalam menata lingkungan untuk menjaga kebersihan air.

Muktamar telah usai, namun ada hal yang masih perlu diingat kembali untuk mempersiapkan kerja keras, kerja cerdas dalam mencerahkan bangsa. Sesuatu yang telah diputuskan dalam Muktamar menjadi tanggungjawab bersama kepemimpinan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di bawah komando Dr. Haedar Nashir, M.Si dan Dra. Noordjannah Djohantini, MM, M.Si

Pembaca **Suara 'Aisyiyah** tetap dapat mengikuti dinamisasi Organisasi, isu-isu yang hangat, dan beberapa tulisan yang menarik. Selamat menikmati.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Redaksi

Daftar Isi

- | | | | | | |
|----|--|----|---|----|--|
| 3 | Kata Pendayung | 15 | Jihad Konstitusi
Muhammadiyah Lindungi
Kebutuhan Rakyat akan Air | 24 | Edukasiana
Perilaku Hidup Bersih dan
Sehat di Sekolah |
| 4 | Surat Pembaca | 16 | Konsultasi Kak 'Aisy
Mengelola Air bagi
Masyarakat yang Kekurangan | 25 | Kesehatan
Air Putih untuk Kesehatan |
| 5 | Tajuk Rencana
Air Sumber Kehidupan | 17 | Qaryah Thayyibah
Ketangguhan Masyarakat
dalam Mengurangi Risiko
Kerusakan Air | 26 | Idea
Air sebagai Inti Kehidupan |
| 6 | Hikmah
Hukum Air Daur Ulang dan
Pemanfaatannya | 18 | Harmoni
Bertanam Hidroponik | 28 | Dinamika Organisasi |
| 8 | An-Nur
Fikih Sumber Daya Alam | 20 | Keluarga Sakinah
Usia Pernikahan dalam
Keluarga Sakinah | 32 | Bahasa Arab |
| 10 | Cakrawala
Air dan Kehidupan | 22 | Kalam
Pemanfaatan Air untuk
Kemakmuran Dunia | 34 | Singgung-Singgung |
| 12 | Fokus
Salah Kelola Air, Bencana
Buat Perempuan | | | | |
| 14 | Mempertanyakan Ketegasan
Pemerintah dalam Pengelolaan
Air | | | | |

Kaligrafi Sampul :

...kemudian kami pisahkan antara keduanya, dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup... (Q.S al-Anbiya 30)

Khatat : Suara 'Aisyiyah

Cover: Hendriyati

Foto: repro <http://www.google.com>

Pemanfaatan Air untuk Kemakmuran Dunia

Oleh: Dr.Casmini*

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

“..... dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?” (Qs. al-Anbiya : 30)

Dari ayat di atas, Allah menegaskan bahwa segala sesuatu yang hidup dijadikannya dari air, dengan kata lain “tiada air, tiada kehidupan.” Kajian global kondisi air di dunia yang disampaikan pada World Water Forum II di Denhaag tahun 2000, memproyeksikan bahwa pada 2025 akan terjadi krisis air di beberapa negara, termasuk Indonesia, dari 10 negara yang kaya air. Krisis ini sebagai akibat dari kesalahan pengelolaan air yang tercermin dari tingkat pencemaran air yang tinggi, pemakaian air yang tidak efisien, fluktuasi debit air sungai yang sangat besar, kelembagaan yang masih lemah, dan peraturan perundang-undangan yang tidak memadai.

Ketersediaan air di Indonesia mencapai 15.000 meter kubik per kapita per tahun – masih di atas rata-rata dunia yang hanya 8.000 meter kubik per kapita per tahun. Namun jika ditinjau ketersediaannya per pulau akan sangat lain dan bervariasi. Pulau Jawa yang luasnya mencapai tujuh persen dari total potensi air tawar nasional, namun pulau ini dihuni oleh sekitar 65 persen total penduduk Indonesia. Kondisi ini menggambarkan potensi kelangkaan air di Pulau Jawa sangat besar. Apabila fenomena ini terus berlanjut maka akan terjadi keterbatasan pengembangan dan pelaksanaan pembangunan di daerah-daerah tersebut karena daya dukung sumber daya air yang telah terlampaui. Potensi krisis air ini juga terjadi di Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan. Memperhatikan persoalan tentang kelangkaan air tersebut, maka perlu optimalisasi pemanfaatan air demi keberlangsungan kehidupan dunia.

Air merupakan kebutuhan sangat vital bagi manusia, karena air merupakan bagian penting dalam kehidupan keseharian manusia. Dapat dibayangkan apabila dalam kehidupan keseharian kita tiba-tiba air tidak ada, tentu hidup

menjadi tidak nyaman. Selain itu, air merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak dapat tergantikan dengan apapun juga. Padahal kebutuhan terhadap air begitu besarnya hingga tak terhitung berapa banyak air yang kita butuhkan dalam kehidupan kita. Seminggu, sebulan, setahun bahkan hingga akhir hayat kita nanti. Ini artinya kebutuhan manusia akan air yang begitu besar hanya bisa dipenuhi dengan air saja dan tidak dapat digantikan dengan benda lain di satu sisi, dan di sisi yang lain ketersediaan air itu sendiri ternyata terbatas.

Islam memandang bahwa air merupakan elemen vital yang pertama kali diciptakan oleh Allah Swt sebelum menciptakan kehidupan di bumi ini. Air sebagai sesuatu yang menyebabkan semua yang ada di bumi ini bisa hidup. Allah menciptakan air dan menjadikannya dengan air itu sebagai asal muasal sesuatu, sebagaimana firman Allah di dalam al-Qur'an yang artinya; “Kami telah jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari Air” (Qs. 21: 30; 24: 45 dan 25: 54). Semua yang hidup termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan, semuanya sangat tergantung pada air sebagai kelangsungan hidupnya (Qs. 2: 164; 6: 99; 22: 5; 25: 48-

49). Berarti air menjadi sumber kehidupan dari semua makhluk hidup karena tidak ada makhluk yang dapat bertahan hidup tanpa adanya air.

Al-Qur'an juga menegaskan bahwa bumi yang kita tempati ini semula kering dan gersang (mati). Namun berkat karunia Allah yang menurunkan air hujan, maka bumi ini kemudian berubah hijau (hidup) (Qs. 22: 5). Air membungkus permukaan planet bumi sekitar 71% sehingga permukaan bumi jika dilihat dari kejauhan tampak kebiruan. Demikian cara Tuhan menciptakan kehidupan di bumi ini, selanjutnya adalah tugas dan kewajiban manusia untuk terus memberdayakan kehidupan agar menjadi lebih baik, yang salah satunya adalah menjaga dan melestarikan sumber-sumber air.

Setelah mengetahui betapa vital keberadaan air bagi kehidupan (baik untuk manusia, hewan, dan tumbuhan), maka upaya penting yang harus dilakukan berikutnya adalah bagaimana menjaga dan memanfaatkan sumber-sumber air agar tetap terpelihara dengan baik. Kelangsungan sumber-sumber air untuk terus hidup seperti sungai dan sumur (mata air), harus selalu dijaga dengan baik karena akan menentukan keberlangsungan makhluk hidup itu sendiri.

Dalam kajian fikih Islam dijelaskan bahwa kualitas air itu dapat berubah karena berbagai sebab, di antaranya karena adanya pencemaran. Identifikasi perubahan itu dapat diketahui melalui perubahan sifat kemurnian dan kemutlakannya. Perubahan dapat diketahui melalui sifat indrawi yakni; bau, warna, dan rasa. Larangan mengotori atau mencemari kemurnian atau kebersihan air sangat tegas tuntunannya dalam Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah dalam beberapa haditsnya: Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Janganlah kamu mandi janabah di air yang diam (tidak mengalir)."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan dalam lafadh Bukhari: *"Janganlah kamu kencing di air yang diam yang tidak mengalir, kemudian mandi di dalamnya."* Dan dalam riwayat Muslim dengan lafadh: *"kemudian ia mandi dari air tersebut"*. Dan dalam riwayat Abu Dawud dengan lafadh: *"Dan janganlah ia mandi di dalamnya dalam keadaan junub."*

Dijelaskan dalam hadits Rasulullah yang lain, dari riwayat Abu Daud, yang artinya; *"Takutlah kalian dari tiga hal yang mendatangkan laknat; buang hajat di air yang mengalir, di tengah jalan dan, di tempat berteduh"*.

Daerah yang memiliki padang rumput dan sumber mata air tidak boleh dimanfaatkan untuk kepentingan perorangan semata. Hal itu menjadi hak bersama-sama untuk keperluan kebutuhan air termasuk untuk keperluan ternak-ternak mereka. Hal yang sepadan dengan itu adalah sungai dan wilayah keliling sumber air seperti: sumur dan telaga yang biasa disebut dengan istilah harim. Kata "harim" bermakna kawasan terlarang (hijau) yang mengitari sumur dan sumber

air. Di kawasan tersebut tidak diperbolehkan berdiri bangunan-bangunan kecuali untuk keperluan yang berhubungan dengan konversi sumber air tersebut. Ibnu Qudamah (541-620 H) menjelaskan bahwa setiap sungai harus memiliki zona bebas untuk kepentingan pemanfaatannya dan tidak boleh dimiliki oleh siapapun.

Hal yang sama juga ditegaskan oleh Muhammad al-Bujairmi bahwa kawasan bantaran sungai demi kepentingan dan konservasinya tidak boleh didirikan bangunan, sekalipun masjid, dan setiap bangunan di atasnya harus di bongkar. Dan hampir semua empat madhab fikih sepakat mengurus semua bentuk bangunan yang ada di kawasan bantaran sungai. Sering kita temukan saat sekarang bangunan-bangunan yang berdiri di kawasan bantaran sungai di sekitar kita, dan ternyata memang tidak hanya mengganggu pemandangan saja, melainkan dapat mengganggu fungsi kawasan sungai itu sendiri. Bahkan lebih ekstrem dapat menimbulkan dampak yang jauh lebih besar yakni bahaya banjir. Banjir yang sering terjadi pada kawasan bantaran sungai yang sering menelan korban (harta bahkan nyawa) merupakan bukti kurangnya kesadaran masyarakat akan fungsi kawasan bantaran sungai. Daerah bantaran sungai yang semestinya harus dijaga kebersihannya justru dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi sebagai tempat tinggal baik secara permanen maupun semi permanen.

Dari uraian di atas tampak jelas bahwa Islam sangat peduli terhadap keberadaan air, mengingat air merupakan bagian penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Apabila air tidak terjaga dengan baik maka dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia sendiri.

Al-Qur'an menyatakan bahwa semua yang ada di bumi disediakan untuk manusia (Qs. 2; 29, 22; 65), maka ketersediaan sumber daya alam termasuk air adalah untuk kesejahteraan semua. Pemanfaatan terhadap air harus dikembangkan dan diberdayakan secara maksimal. Keberadaan air yang melimpah di bumi ini (air laut, sungai-sungai, telaga, sumur dan sebagainya) tidak ada yang sia-sia bagi kehidupan manusia. Seandainya air yang berlimpah tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka bukan saja tidak memberikan manfaat, akan tetapi dapat menimbulkan bahaya dan mengancam kelangsungan hidup manusia sendiri. Air laut yang melimpah dan terjaga kebersihannya akan menambah pertumbuhan ikan menjadi berlimpah. Di beberapa negara bahkan air laut yang asin dapat diubah menjadi tawar sehingga dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari (mandi dan mencuci) seperti yang ada di negara Arab. Demikian pula dengan sungai-sungai yang banyak terdapat di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk banyak hal, seperti waduk, PLTA, irigasi, kolam pembudidayaan ikan; bahkan di beberapa negara air sungai dapat direformasikan menjadi air baku.***

*Penulis adalah: Ketua Divisi Muballighat Majelis Tabligh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah